

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia terlahir dengan ketidakberdayaan. Tanpa bantuan lingkungannya, manusia tidak memiliki daya apa-apa, dan tak akan menjadi apa-apa. Untuk menjadi berdaya, manusia terus menerus harus belajar.<sup>1</sup> Dari kalimat tersebut dapat diketahui bahwasannya manusia memiliki sebuah kewajiban mutlak dan tak akan pernah habis termakan oleh waktu, yakni belajar. Dengan belajar, dapat membuat manusia menjadi sosok pribadi yang lebih unggul. Dengan belajar pula dapat memperkaya ilmu dan pengetahuan manusia sehingga dapat membuat seseorang merasa bahagia akan ilmu yang dimilikinya.

Secara umum, belajar merupakan proses penting yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia dengan maksimal untuk menguasai atau memperoleh sesuatu.<sup>2</sup> Dengan kata lain, belajar merupakan suatu proses pencarian informasi yang dilaksanakan dengan mengupayakan beragam cara dan pencarian informasi berbagai sumber yang mana setelahnya akan diolah dan kemudian disajikan kembali dengan bahasa yang lebih ringan dan mudah dimengerti. Dengan demikian belajar yakni sebuah tingkah laku yang dengan bebasnya mencari informasi demi membangun sebuah perubahan kecil namun bermakna.

Di zaman modern sekarang ini, banyak guru yang memilih metode pembelajarannya dengan menyesuaikan apa yang lebih mudah untuk dirinya. Banyak guru yang tidak memperhatikan bagaimana kondisi dari siswa ataupun seberapa jauh tingkat pemahaman siswanya. Hal ini tidak seirama dengan apa yang diutarakan oleh Sudarwan Danim dan Khairil. Mereka mengemukakan bahwasannya guru yang baik akan menjadi idola siswanya. Guru yang baik mengorganisasikan seluruh pekerjaannya untuk memudahkan siswanya belajar atau belajar bagaimana belajar, bukan untuk memudahkan kerja dirinya. Guru yang baik memahami cara belajar siswanya.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari pendapat Sudarwan Danim dan Khairil diatas, dapat diketahui dengan jelas bahwasannya guru harus

---

<sup>1</sup> Makmun Kahirani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 1.

<sup>2</sup> Makmun Kahirani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 3.

<sup>3</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 114.

memperhatikan cara belajar siswanya. Dengan maksud lain, guru harus mampu mengidentifikasi bagaimana gaya belajar siswanya. Karena gaya belajar itulah yang kemudian akan menentukan seberapa tingkat pemahaman dari proses belajar yang telah usai. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan mengidentifikasi gaya belajar apa yang digunakan oleh peserta didik dalam proses memahami suatu informasi. Dengan begitu metode pembelajaran yang baik akan tercipta dengan mempertimbangkan gaya belajar dari setiap pribadi siswanya. Pemilihan metode yang bijak dengan berdasarkan analisis gaya belajar siswa selanjutnya akan mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa.

Gaya belajar merupakan pola atau kebiasaan–kebiasaan yang digunakan oleh seseorang dalam proses pencarian informasi maupun pengetahuan serta menekuni suatu keterampilan.<sup>4</sup> Gaya belajar memiliki banyak macamnya, akan tetapi jika dirumuskan secara keumumannya gaya belajar terdapat tiga macam, yakni gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Masing–masing gaya belajar memiliki karakteristiknya yang unik. Dengan karakteristiknya itulah yang kemudian akan menentukan hasil dari proses belajar tersebut, baik hasil secara kuantitatif maupun kualitatif.

Belajar memiliki keterkaitan dengan otak, karena otak merupakan pusat berpikir dari segala tindakan manusia. Dalam belajar otak berperan mengolah semua informasi agar dapat dipahami dan selalu tercantum dalam ingatan. Agar informasi tersebut dapat terolah dengan baik maka diperlukan adanya konsentrasi. Konsentrasi yang dimaksud disini merupakan pemusatan seluruh perhatian pada suatu situasi belajar. Dalam membangun konsentrasi, seseorang diwajibkan untuk berusaha keras agar seluruh perhatian panca indera dan pikirannya terpusat pada satu objek tertentu.<sup>5</sup> Begitu pula dengan belajar, dimana belajar dituntut untuk berkonsentrasi, memusatkan panca indera dan pikiran hanya fokus dengan informasi yang akan dipelajari.

Belajar tidak hanya berkaitan dengan konsentrasi, namun juga perlu untuk mengingat dan bahkan harus sampai menghafal. Mengingat serta menghafal suatu hal yang penting merupakan hal

---

<sup>4</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai – Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 30.

<sup>5</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2003), 1.

yang lazim dikalangan umat manusia. Salah satu contoh menghafal perkara yang dianggap penting di dunia adalah menghafal Al-qur'an. Al-qur'an merupakan firman paling mulia di dunia, karena al-qur'an ialah firman Allah yang dijadikan pedoman hidup bagi umat Muslim. Al-qur'an adalah buku bacaan serta pelajaran yang lebih utama dan teramat penting dari sekian banyak buku bacaan dan teks yang beragam. Sehingga, sangatlah wajar apabila Islam menganjurkan umatnya untuk saling berlomba-lomba menghafalkan al-qur'an.<sup>6</sup> Yang kemudian selanjutnya kegiatan menghafalkan al-qur'an tersebut dinamakan dengan kegiatan tahfidz.

Kegiatan Tahfidz merupakan kegiatan yang mengingat dan menghafal ayat-ayat al-qur'an. Menghafal al-qur'an merupakan salah satu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah SWT. Karena dalam menghafal al-qur'an ketelitian tajwid sangat diperlukan serta kefasihan dalam membacanya juga sangat diprioritaskan. Jika penghafal al-qur'an belum mampu membaca serta belum mengetahui dan menerapkan tajwidnya maka akan mengalami kesusahan dalam menghafal al-qur'an. Jika tajwid yang digunakan dalam membaca al-qur'an salah, maka makna dari redaksi al-qur'an itupun akan berubah. Bahkan mungkin ditengah zaman majunya pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini, muncul upaya untuk memalsukan Al-qur'an kedalam segala bentuk baik itu isi maupun redaksi oleh kaum kafir. Tindakan memalsukan tersebut merupakan salah satu bentuk upaya untuk menentang kebenaran beserta kemurnian Al-qur'an. Untuk mencegah hal tersebut terjadi, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk senantiasa menjaga kemurnian beserta keaslian al-qur'an yaitu dengan menghafalnya.<sup>7</sup> Karena itulah dalam menghafal al-qur'an diperlukan keberhati-hatian yang tinggi. Namun meskipun sulit bukan berarti membuat kegiatan tahfidz sepi akan peminat, justru membuat kegiatan tahfidz digandrungi banyak orang, karena kegiatan tahfidz adalah langkah mudah untuk menuju surganya Allah SWT.

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan oleh penulis, pada saat kegiatan tahfidz sedang berlangsung di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, peneliti menemukan kesulitan

---

<sup>6</sup> Abu Ammar dan Abu Fatiah Al – Adnani, *Negeri Negeri Penghafal Al – Qur'an*, (Sukoharjo: Al – Wafi Publishing, 2015), 72.

<sup>7</sup> Indra Keswara, “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al – Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang”, *Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 2*, (2017): 63.

siswa dalam memilih gaya belajar yang tepat serta memiliki beberapa macam gaya belajar yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain dalam proses belajar maupun menghafal. Seperti mereka yang sering melakukan pengulangan-pengulangan ketika membaca, bersuara dengan sedikit keras, dan berpindah-pindah tempat mencari sebuah kenyamanan selama menghafal.<sup>8</sup> Siswa juga kesulitan dalam meningkatkan konsentrasi selama proses belajar sedang berlangsung. Hal ini terlihat dari keseharian mereka yang selalu menyelipkan candaan kepada teman satu kelasnya dan membuat konsentrasi yang sedang dicoba untuk dibangun menjadi buyar.

Hasil observasi tersebut kemudian dikuatkan kembali dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak, yang mana beliau mengungkapkan bahwa guru-guru di MTs Nahdlotussibyan juga kesulitan untuk memusatkan konsentrasi siswa dengan penuh karena sebagian siswanya suka bercanda dan saling mengganggu satu sama lain.<sup>9</sup> Selama proses observasi serta wawancara menunjukkan hasil bahwa selama proses menghafal siswa tahfidz kelas VIII di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan perbedaan gaya belajar yang tentunya akan mempengaruhi konsentrasinya selama proses menghafal. Seperti beberapa siswa yang dapat duduk dengan tenang sambil mengulang-ulang bacaan. Beberapa siswa yang bersuara cukup berisik yang seterusnya akan berpotensi mengganggu siswa yang lain, serta beberapa siswa yang sulit untuk tenang dan tentunya akan berusaha mengganggu yang lainnya sehingga membuat konsentrasi temannya terbuyarkan. Permasalahan yang muncul setelah melaksanakan observasi adalah bagaimana gaya belajar mereka dan konsentrasi yang mereka dapatkan dengan gaya belajar tersebut selama mengikuti proses tahfidz. Hal ini menarik untuk penulis teliti mengingat dimana selama proses kegiatan menghafal siswa memiliki beragam gaya belajar yang berbeda serta tingkat konsentrasi yang berbeda pula. Kemudian faktor apa saja yang mempengaruhi konsentrasi mereka selama menghafal dan

---

<sup>8</sup> Data hasil Observasi di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, Tanggal 10 September 2020.

<sup>9</sup> Bu Ainur Rohmah, Kepala Sekolah MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak, wawancara oleh penulis, 23 September 2020, transkrip 1.

bagaimana cara mereka mencocokkan gaya belajar mereka agar dapat menumbuhkan konsentrasi yang baik selama menghafal.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan belajar memiliki macam – macam gaya belajar di dalam prosesnya, baik itu secara visual, auditori, maupun secara kinestetik. Dari masing – masing gaya belajar tersebut kemudian akan menentukan tingkat konsentrasi dalam belajar. Konsentrasi tersebut yang akan menentukan seberapa jauh pemahaman yang dapat diambil setelah memusatkan panca indra pada objek belajar yakni intisari materi pembelajaran. Gaya belajar juga dapat menentukan tingkatan mengingat dalam hafalan al–qur’an. Dalam hafalan al–qur’an juga dituntut konsentrasi mengingat bahwa al–qur’an merupakan kalam Allah yang dalam membacanya harus memperhatikan tajwid agar arti dan isi kandungannya tidak berubah. Atas dasar itulah, disini penulis akan mengangkat judul penelitian “**Analisis Gaya Belajar dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa pada Kegiatan Tahfidz Kelas VIII MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak**”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan difokuskan pada tiga poin berikut:

### 1. Tempat (*Place*)

Sasaran tempat penelitian yang akan menjadi fokus penelitian tentang analisis gaya belajar dalam meningkatkan konsentrasi siswa pada kegiatan tahfidz ini adalah MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

### 2. Pelaku (*Actor*)

Pelaku yang paling utama dalam penelitian analisis gaya belajar dalam meningkatkan konsentrasi siswa pada kegiatan tahfidz adalah siswa siswi yang mengikuti kegiatan Tahfidz kelas VIII MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

### 3. Aktifitas (*Activity*)

Aktifitas utama yang menjadi sorotan dalam penelitian analisis gaya belajar dalam meningkatkan konsentrasi siswa pada kegiatan tahfidz adalah kegiatan belajar siswa dalam proses menghafal ayat al–qur’an.

---

<sup>10</sup> Data hasil Observasi di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, Tanggal 10 September 2020.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas VIII dalam kegiatan tahfidz di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak?
2. Bagaimana konsentrasi siswa kelas VIII dalam menghafal di kegiatan Tahfidz MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak?
3. Bagaimana keterkaitan gaya belajar meningkatkan konsentrasi siswa di kegiatan tahfidz Kelas VIII MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas VIII dalam kegiatan tahfidz di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.
2. Untuk mengetahui konsentrasi siswa kelas VIII dalam kegiatan Tahfidz di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.
3. Untuk mengetahui keterkaitan gaya belajar meningkatkan konsentrasi siswa di kegiatan tahfidz Kelas VIII MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagaimana gaya belajar yang lebih dominan dalam meningkatkan konsentras dalam proses menghafal al-qur'an. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian tentang analisis gaya belajar yang lebih dominan dalam meningkatkan konsentrasi di kegiatan Tahfidz MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui analisis gaya belajar yang lebih dominan dalam meningkatkan konsentras di kegiatan Tahfidz MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, guru dapat mengetahui gaya belajar apa saja yang dimiliki oleh siswanya dalam meningkatkan konsentrasi sehingga dalam proses pembelajaran mampu memilih metode yang tepat.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengarahkan guru agar dapat menganalisis gaya belajar siswa terlebih dahulu sebelum menerapkan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sehari – harinya.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang tersusun dalam penyusunan karya tulis ini berfungsi sebagai pemberi serta penjelasan gambaran dari permasalahan inti yang tercakup dalam uraian ringkasan pada setiap bab. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian depan skripsi, terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar grafik dan diagram, daftar tabel, abstrak, dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari 5 bab yakni pendahuluan, kerangka teori, metode penelitian, hasil penelitian dan penutup. Adapun isi dari setiap bab adalah sebagai berikut :

Bab satu yakni pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab dua berisikan landasan teori yang memiliki keterkaitan dengan teori utama yang digunakan sebagai dasar teori dalam penelitian ini, yaitu teori–teori yang relevan dengan judul penelitian, kemudian diteruskan dengan me-review hasil penelitian terdahulu, beserta kerangka berfikir.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian, bab ini berisikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab empat berisikan tentang hasil beserta pembahasan yang terdiri atas gambaran umum dari objek penelitian, deskripsi data, beserta analisis data dalam bentuk uraian atau deskripsi.

Bab lima yakni penutup, dalam bab ini didalamnya memaparkan kesimpulan, beserta saran yang diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian pelengkap, bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

